

DETERMINASI TAX, BONUS MECHANISM, DEBT COVENANT, DAN EXCHANGE RATE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING

Dwi Nur Anisa, Rosita Wulandari

dwinuranisa10@gmail.com, dosen00754@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine and provide empirical evidence about the determinants of tax, bonus mechanism, debt covenant, and exchange rate to transfer pricing decisions at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2019. This type of research is quantitative research. The number of samples used in this study were 70 data from 14 manufacturing companies during the 2015-2019 period obtained using the purposive sampling method based on predetermined criteria. The data used are secondary data in the form of audited annual financial statements in the 2015-2019 period obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the sites of each company. The data analysis technique used is descriptive statistic and panel data regression analysis using Eviews 9 software. The results of this study are based on a partial test with the t test stating that tax do not affect the transfer pricing decisions, while bonus mechanism, debt covenant, and exchange rate affect the transfer pricing decisions. Based on the simultaneous test with the F test, it states that simultaneously tax, bonus mechanism, debt covenant, and exchange rate affect the transfer pricing decisions.

Keywords: *Tax; Bonus Mechanism; Debt Covenant; Exchange Rate; Transfer Pricing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai determinasi *tax, bonus mechanism, debt covenant, dan exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 data dari 14 perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi. Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data

panel dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 9*. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji parsial dengan uji *t* menyatakan bahwa *tax* (pajak) tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan *bonus mechanism*, *debt covenant*, dan *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan uji simultan dengan uji *F* menyatakan bahwa secara simultan *tax*, *bonus mechanism*, *debt covenant*, dan *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Kata kunci: *Tax; Bonus Mechanism; Debt Covenant; Exchange Rate; Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Globalisasi telah menyebabkan perkembangan ekonomi yang sudah tidak mengenal batas antar negara. Dengan perkembangan dunia usaha bisnis saat ini, perusahaan-perusahaan nasional kini menjelma menjadi perusahaan-perusahaan multinasional yang kegiatannya tidak hanya berpusat pada satu negara, melainkan di beberapa negara (Khotimah, 2018). Transaksi-transaksi yang terjadi dalam lingkungan perusahaan tersebut yang nantinya akan menyulitkan dalam penentuan harga yang harus di transfer. Penentuan harga atas berbagai transaksi antar anggota atau divisi tersebut dikenal dengan sebutan *transfer pricing* atau harga transfer (Indrasti, 2016).

Berdasarkan informasi dari Okezone.com, diperkirakan potensi kehilangan akibat *transfer pricing* lebih dari Rp1.000 triliun per tahun. Selain dolar terparkir di negara lain, praktek tersebut membuat cadangan devisa Indonesia sedikit. Untuk diketahui cadangan devisa Indonesia per akhir September hanya USD 101,72 miliar. Selain itu,

informasi yang diberikan Kompas.com juga mengungkapkan bahwa *transfer pricing* di Indonesia, diperkirakan bernilai Rp.1.200 triliun. Dengan demikian, pajak yang tidak disetor ke kas negara bisa mencapai Rp.120 triliun atau setara 10 persen. Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* kerap melakukan rekayasa keuangan dengan melaporkan *margin* usaha sebesar 48 persen. Namun, *margin* yang diperoleh sebenarnya mencapai 68 persen. Hal tersebut tentu sangat merugikan negara pada sektor pendapatan pajak. Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak, petugas pajak menyimpulkan penyebab penghilangan pajak adalah *transfer pricing*. Permasalahan yang bersifat struktural mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tidak maksimal, salah satunya adalah *transfer pricing* yang menyebabkan hilangnya potensi penerimaan pajak (Okezone.com).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Determinasi Tax,**

Bonus Mechanism, Debt Covenant, dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax, bonus mechanism, debt covenant*, dan *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
2. Apakah *tax* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
3. Apakah *bonus mechanism* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
4. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?
5. Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *tax, bonus mechanism, debt covenant*, dan *exchange rate* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *transfer pricing*.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *tax* terhadap keputusan *transfer pricing*.

3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *bonus mechanism* terhadap keputusan *transfer pricing*.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing*.
5. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing*.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan pajak dengan memberikan gambaran terkait dengan *tax, bonus mechanism, debt covenant, exchange rate*, dan *transfer pricing*.
2. Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menambah referensi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ruang lingkup yang sama yaitu *transfer pricing*.
3. Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai *tax, bonus mechanism, debt covenant*, dan *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing*.
4. Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan menambah

pengetahuan akuntansi, khususnya mengenai *tax, bonus mechanism, debt covenant*, dan *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing*.

Manfaat Praktis

1. Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang berhubungan dengan pentingnya pengawasan serta efektifitas peraturan mengenai kegiatan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi kecurangan maupun penyelewengan terhadap kebijakan *transfer pricing* di Indonesia.
2. Manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan masukan pihak manajemen mengenai *tax, bonus mechanism, debt covenant*, dan *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan, sehingga membantu dalam hal pengambilan keputusan dan etika dalam berbisnis.
3. Investor
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori keagenan mengungkapkan hubungan antara dua pihak yaitu, pihak *agent*, dimana dalam hal ini adalah manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan dan pihak *principal*, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham yang mengevaluasi informasi maupun mengelola jalannya perusahaan (Deanti, 2017). Hubungan keagenan (*agency relationship*) ada ketika terdapat satu atau lebih prinsipal yang memperkerjakan agen untuk memberikan layanan atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Zahra dkk, 2018). Teori *agency* mengungkapkan adanya kontrak antara pemilik sumber daya yakni pemegang saham dan manajer untuk menggunakan serta mengendalikan sumber daya tersebut. Penyerahan wewenang oleh prinsipal kepada agen selaku pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah informasi asimetris. Konflik yang timbul akibat ketidaksesuaian informasi menyebabkan manajer memiliki informasi lebih banyak daripada pemegang saham (Jafri dan Mustikasari, 2018).

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya penjualan terhadap pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*) (Refgia, 2017)

Determinasi Pajak (*Tax*)

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya (Rachmat dkk, 2019 ; Liansheng et al., 2007).

Bonus Mechanism

Mekanisme bonus sebagai motif perhitungan dalam akuntansi untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan (Wardani & Kurnia, 2018).

Debt Covenant

Debt covenant merupakan proksi dari rasio hutang atau rasio *leverage*. Dalam penelitian ini jenis rasio hutang yang digunakan adalah menggunakan rasio *DER (debt to equity ratio)* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Indrasti, 2016).

Exchange Rate

Exchange rate keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. *Exchange rate* dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi penjualan (Marfuah dan Azizah, 2014 ; Chan et al., 2002).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan dalam proses penelitian yang mana data penelitiannya berupa

angka-angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui guna memperoleh pengetahuan (Sugiyono, 2019).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs resmi pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dengan menggunakan data berupa laporan keuangan atau *annual report* perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019).

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan *transfer pricing*. Variabel *transfer pricing* diukur salah satunya dengan mendeteksi ada atau tidaknya penjualan terhadap pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*) (Refgia, 2017).

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Pajak (*Tax*)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mubarak (2018), Khotimah (2018), dan Surjana

(2020) variabel pajak diukur dengan *effective tax rate (ETR)* dimana ETR adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Bonus Mechanism*

Indikator untuk menghitung variabel mekanisme bonus yaitu menggunakan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) untuk mengetahui perbedaan laba bersih antar tahun (Santosa dan Suzan, 2018).

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

3. *Debt Covenant*

Dalam penelitian ini jenis rasio hutang yang digunakan adalah menggunakan rasio *DER (debt to equity ratio)* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Indrasti, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Exchange Rate*

Variabel *exchange* dengan rumus sebagai berikut (Marfuah dan Azizah, 2014 ; Chan *et al.*, 2002).

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba (Rugi) Selisih Kurs}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2015-2019. Dimana jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 adalah sebanyak 182 perusahaan. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria atau pertimbangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan atau data yang dilaporkan lengkap pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan sampel yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
4. Perusahaan sampel yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentase kepemilikan lebih dari 25% pada tahun 2015-2019. Hal ini sesuai dengan peraturan Ditjen Pajak Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik Dokumentasi.

Penelitian sekunder yang bersumber dari catatan-catatan, laporan keuangan atau *annual report* yang dipublikasikan secara lengkap pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Teknik Pustaka. Penelitian pustaka atau *library research* yaitu perolehan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengkaji berupa buku, internet, jurnal ilmiah, makalah, skripsi, tesis, dan perangkat lain yang berhubungan dengan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif, pengujian model regresi data panel, estimasi model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis, dimana alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan *Eviews 9*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Tax (Pajak)</i>	<i>Bonus Mechanism</i>	<i>Debt Covenant</i>	<i>Exchange Rate</i>
Mean	0.158899	0.285767	1.923217	0.975479	-0.098770

Median	0.091100	0.264800	1.073050	0.876200	-0.001100
Maximum	0.498400	0.839300	53.72860	2.693900	0.700000
Minimum	0.000000	0.066400	0.063100	0.153500	-4.582800
Std. Dev.	0.150454	0.113526	6.361451	0.692240	0.610135
Skewness	0.781228	2.405441	7.892668	0.931836	-6.050133
Kurtosis	2.331036	12.06109	64.67962	2.868827	43.76365
Jarque-Bera	8.425620	306.9732	118.2286	10.18057	527.3602
Probability	0.014805	0.000000	0.000000	0.006156	0.000000
Sum	11.12290	20.00370	134.6252	68.28350	-6.913900
Sum Sq. Dev.	1.561918	0.889289	279.2296	33.06458	25.68627
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak

70 data. Hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen *transfer pricing* memiliki nilai maksimum sebesar 0.498400, nilai minimum sebesar 0.000000, sedangkan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0.150454 lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.158899 artinya bahwa penyimpangan data pada variabel *transfer pricing* rendah maka penyebaran nilainya merata.
2. Variabel independen *tax* (pajak) memiliki hasil nilai minimum sebesar 0.066400, dan maksimum sebesar 0.839300, sedangkan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0.113526 lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.285767 artinya bahwa penyimpangan data pada variabel *tax* (pajak) rendah maka penyebaran nilainya merata.
3. Variabel independen *bonus mechanism* memiliki hasil nilai minimum sebesar 0.063100, dan maksimum sebesar 53.72860, sedangkan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 6.361451 lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.923217 artinya terjadi penyimpangan data yang cukup tinggi sehingga penyebaran data variabel *bonus mechanism* kurang merata. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean* nya dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat heterogen.
4. Variabel independen *debt covenant* memiliki hasil nilai minimum sebesar 0.153500, dan maksimum sebesar 2.693900, sedangkan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0.692240 lebih

kecil dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar -0.098770 artinya bahwa penyimpangan data pada variabel *debt covenant* rendah maka penyebaran nilainya merata.

5. Variabel independen *exchange rate* memiliki hasil nilai minimum sebesar -4.582800, dan maksimum sebesar 0.700000, sedangkan nilai standar deviasi (Std. Dev) sebesar 0.610135 lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar -4.582800 artinya terjadi penyimpangan data yang cukup tinggi sehingga penyebaran data variabel *exchange rate* kurang merata. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean* nya dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat heterogen.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian. Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Chow digunakan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Berikut adalah hasil dari uji *Chow*:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section	32.71329 4	(13,5 2)	0.000 0
Cross - section	155.1791 20	13	0.000 0

n Chi-square			
--------------	--	--	--

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Hasil uji *chow* pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* < nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model yang terpilih berdasarkan hasil uji *Chow* adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect Model* (REM). Berikut adalah hasil dari uji *Hausman*:

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross Section	6.435355	4	0.1689

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *hausman* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) ($0.1689 > 0.05$), maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, model yang terpilih berdasarkan hasil uji *Hausman* adalah *random effect model* (REM).

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *langrange multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang lebih baik diantara *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM) yang sebaiknya digunakan. Berikut adalah hasil dari Uji *langrange multiplier* (LM):

Tabel 4. Hasil Uji *Langrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	80.3933 4	1.56170 4	81.9550 5
	(0.0000)	(0.2114)	(0.0000)

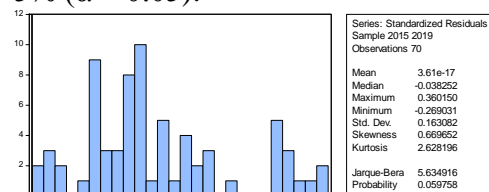
Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Hasil uji *Langrange Multiplier* (LM) pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Cross-section* pada *Breusch-Pagan* < ($\alpha = 0.05$) ($0.0000 < 0.05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model yang terpilih berdasarkan hasil uji *langrange multiplier* (LM) adalah *random effect model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian didasarkan pada ketentuan jika nilai Prob. pada *Jarque-Bera* lebih kecil daripada α , maka H_0 ditolak dan jika nilai Prob. pada *Jarque-Bera* lebih besar daripada α , maka H_a diterima. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5% ($\alpha = 0.05$).



Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas di atas menjelaskan bahwa hasil nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.634916 dan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.059758 atau sebesar 6%

yang berarti hasil tersebut berada di atas tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Oleh karena itu, H_a diterima sehingga dalam model ini tidak terdapat masalah normalitas atau dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi. Melalui *software Eviews 9*, maka didapatkan hasil uji multikolinearitas seperti dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Tax (Pajak)</i>	<i>Bonus Mechanism</i>	<i>Debt Covenant</i>	<i>Exchange Rate</i>
<i>Transfer Pricing</i>	1.000000	0.210511	0.032165	0.165397	0.012746
<i>Tax (Pajak)</i>	0.210511	1.000000	0.081322	0.246785	0.490236
<i>Bonus Mechanism</i>	0.032165	0.081322	1.000000	0.254792	0.041437
<i>Debt Covenant</i>	0.165397	0.246785	0.254792	1.000000	0.329494
<i>Exchange Rate</i>	0.012746	0.490236	0.041437	0.329494	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0.8, hal ini berarti dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105816	0.038673	2.736143	0.0080
<i>Tax (Pajak)</i>	0.030913	0.065905	0.469053	0.6406
<i>Bonus Mechanism</i>	-1.86E-06	0.000872	0.002131	0.9983
<i>Debt Covenant</i>	0.033301	0.020497	1.624656	0.1091
<i>Exchange Rate</i>	0.001801	0.010626	0.169492	0.8659

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 di atas, menunjukkan nilai probabilitas untuk semua variabel independen (*tax, bonus mechanism, debt covenant, dan exchange rate*) melebihi atau lebih besar dari nilai signifikansi (0.05). Nilai ini menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas karena memiliki nilai prob > taraf signifikansi 0.05. Maka model regresi ini memiliki ragam homogen dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan *software Eviews 9*:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	7.194419	Durbin-Watson stat	2.205758
-------------	----------	--------------------	----------

Prob(F-statistic)	0.000074		
-------------------	----------	--	--

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Jika nilai DW = 2.205758, nilai dL dan dU yang berasal dari tabel durbin watson untuk tingkat signifikansi sebesar 5%, t = 70 dan k = 4 yaitu sebesar dL = 1.4943 dan dU = 1.7351. Nilai 4-dL = 2.5057 dan nilai 4-dU = 2.2649. Karena nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4-dU (1.7351 < 2.205758 < 2.2649), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel
Tabel 8. Hasil Estimasi *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient
C	0.041424
Tax (Pajak)	-0.052987
Bonus Mechanism	-0.002552
Debt Covenant	0.144194
Exchange Rate	0.031723

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel di atas dengan menggunakan model *Random Effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$TP = 0.041424 - 0.052987Tax - 0.002552BM + 0.144194DC + 0.031723ER + e_{it}$$

Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi R²

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini didapat dengan cara meregresi model penelitian utama dengan metode *random effect model*

(REM). Nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.264217, yang berarti model penelitian dapat menjelaskan variasi *transfer pricing* sebesar 26.42%. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.306871	Mean dependent var	0.025867
Adjusted R-squared	0.264217	S.D. dependent var	0.065269

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

F-statistic	7.194419	Durbin-Watson stat	2.205758
Prob(F-statistic)	0.000074		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,81, sehingga F hitung > F tabel (7.194419 > 2.51) dan nilai *probability (F-statistic)* > nilai signifikansi (0.000074 < 0.05). Maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara intensitas aset tetap, tingkat utang, dan kompensasi dewan komisaris dan direksi terhadap manajemen pajak.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil pengujian dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.041424	0.054691	0.757418	0.4515
Tax (Pajak)	-0.052987	0.090423	-0.585988	0.5599

<i>Bonus Mechanism</i>	-0.002552	0.001195	-2.135727	0.0365
<i>Debt Covenant</i>	0.144194	0.028389	5.079311	0.0000
<i>Exchange Rate</i>	0.031723	0.014571	2.177126	0.0331

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Tax* (Pajak) (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.5599. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *tax* (pajak) tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. *Bonus Mechanism* (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0365. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *bonus mechanism* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.
3. *Debt Covenant* (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
4. *Exchange Rate* (X_4) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0331. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

5. Sedangkan, hasil uji t statistik dengan menggunakan t hitung dimana nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t-statistik pada $df = n - k - 1$ atau $df = 70 - 4 - 1 = 65$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen), dengan signifikansi 0.05 dan uji 2 sisi diperoleh hasil t tabel = 1.99714 / -1.99714 bahwa hanya variabel *tax* (pajak) secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Untuk variabel independen yang lain yaitu *bonus mekanisme*, *debt covenant*, dan *exchange rate* secara parsial berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Tax*, *Bonus Mechanism*, *Debt Covenant*, dan *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*
 Hasil dari uji F didapatkan nilai probabilitas F *Statistic* sebesar 0.000074 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, *tax* (pajak), *bonus mechanism*, *debt covenant*, dan *exchange rate* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
2. Pengaruh *Tax* (Pajak) terhadap Keputusan *Transfer Pricing*
 Hasil uji hipotesis parsial (t) didapatkan nilai probabilitas variabel *tax* (pajak) sebesar 0.5599 lebih besar dari 0.05. Hal

ini menunjukkan bahwa, *tax* (pajak) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016), Sari dan Mubarok (2018), dan Pratiwi (2018) menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa, untuk meminimalisir beban pajak yang ditanggung perusahaan, perusahaan tidak harus melakukan *transfer pricing*. Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak atau *tax planning* untuk meminimalkan beban pajak tersebut.

3. Pengaruh *Bonus Mechanism* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Hasil uji hipotesis parsial (t) didapatkan nilai probabilitas variable *bonus mechanism* sebesar 0.0365 lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016) dan Istiqomah & Fanani (2020) yang menyatakan mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa, *bonus mechanism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Karena semakin besar laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan, maka semakin baik citra para direksi dimata pemilik perusahaan. Dengan adanya pemberian bonus yang didasarkan

pada besarnya laba, memungkinkan manajer akan melakukan tindakan yang mengatur dan memanipulasi laba semaksimal mungkin agar laba perusahaan mengalami peningkatan sehingga dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing*.

4. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Hasil uji hipotesis parsial (t) didapatkan nilai probabilitas variable *debt covenant* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, *debt covenant* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nuradila dan Wibowo (2018) dan Rosa dkk (2017) bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Karena makin tinggi batasan kredit, maka makin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Oleh sebab itu, manajer akan memiliki metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menghindari perjanjian hutang tersebut adalah dengan *transfer pricing*.

5. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Hasil uji hipotesis parsial (t) didapatkan nilai probabilitas variable *exchange rate* sebesar 0.0331 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa, *exchange rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Viviany (2018) dan Ayshinta dkk (2019) bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Karena pada saat mata uang asing semakin menguat maka laba selisih kurs yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Maka perusahaan akan memilih menjual produk ke luar negeri melalui *transfer pricing*, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar dibandingkan menjual produk di dalam negeri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik regresi data panel, analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax* (pajak), *bonus mechanism*, *debt covenant*, dan *exchange rate* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

2. *Tax* (pajak) tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
3. *Bonus mechanism* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
4. *Debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
5. *Exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksporasi Akuntansi* 1(2), 572-588.
- Deanti, L. R. (2017). *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Indrasti, A. W. (2016). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan, Dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing. *PROFIT* 9(3), 348-371.
- Istiqomah, & Fanani, B. (2020). Pengaruh Mekanisme Bonus,

- Tunneling Incentive, Dan Debt Covenant Terhadap Transaksi Pricing. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 12(1), 56-66.
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 03(02), 63-77.
- Jakarta. (2010, April 20). *Kompas.com*. Retrieved Oktober 17, 2020, from <https://sains.kompas.com/read/2010/04/20/17273951/transaksi-quottransfer.pricingquot.rp.1.200.t>
- Jakarta. (2015, September 16). *Okezone.com*. Retrieved Oktober 17, 2020, from Okefinance: <https://economy.okezone.com/read/2015/09/16/20/1215476/praktik-transfer-pricing-sebabkan-indonesia-rugi-rp100-t>
- Khotimah, K. (2020). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen (JIMUPB)* 1(12), 115-125.
- Marfuah, & Azizah, A. P. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan. *JAAI* 18(2), 156-165.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi* 5(2), 1-12.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Dan Debt Covenant Dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting* 1(1), 63-76.
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara* 1(2), 1-13.
- Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus Dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 7(1), 21-30.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Universitas Riau* 4(1).
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI*

- Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* 3(3), 1-19.
- Santosa, S. J., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Kajian Akuntansi*, 72-80.
- Sari, E. P., & Mubarok, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* 1(1), 1-7.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D edisi kedua*. Bandung: ALFABETA.
- Viviany, S. (2018). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling incentive, Mekanisme Bonus, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (JOM FEB)* 1(1), 1-15.
- Wardani, P. K., & Kurnia. (2018). Pengaruh Pajak, Leverage, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Zahra, M., Wulandari, R., & Syafrizal, S. (2018). The Influence of Managerial Ownership, Earnings Management, Intellectual Capital, and Tax Aggressiveness to Firm Value. *JIAFE (Jurnal Ilmiah*
- Akuntansi* *Fakultas Ekonomi*), 4(1), 19-28.